HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas ‘Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh:
XFIN WULAN SAYEKTI
1810201130

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022

HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

XFIN WULAN SAYEKTI 1810201130

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh:

Pembimbing : WIDIASTUTI, S.KEP., NS.,M.Kep

05 September 2022 10:02:50

Checksum:: SHA-256: 1D0805E792D5E63B4A3E76C7B9D400A52C88C1FD143667B4BD213C45D8450391 | MD5: B030D09D28F3183F91C4208848BAF41A

HUBUNGAN TINGKAT STRESS TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL[1]

Xfin Wulan Sayekti[2], Widiastuti[3]
xfinxfin000@gmail.com , widiastuti@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Stres menghasilkan berbagai respon diantaranya respon fisiologis, kognitif emosi, dan tingkah laku. Saat stres, hormon adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokontriksi) dan peningkatan denyut jantung.Tujuan mengetahui hubungan antara tingkat stres terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di PKU Muhammadiyah Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik total sampling dan didapatkan sampel sebanyak 66. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall Tau. Hasil analisis bivariat dari 66 responden dalam penelitian ini mayoritas tingkat stress berat (43,9%) dan mayoritas tekanan darah sedang (42,4%). uji korelasi kendall's tauu menandakan adanya hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah dengan nilai p value = 0,004 (<0,05).Terdapat hubungan antara tingkat stress terhadap tekaanan darah pada lansia hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stress.

Kata Kunci : Stress, Tekanan Darah, Lansia
Referensi : 32 Referensi
Halaman : i-x, 1-73

---

[1]Judul Skripsi
[2]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[3]Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN STRESS LEVELS AND BLOOD PRESSURE IN ELDERLY WITH HYPERTENSIONAT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF BANTUL[1]

Xfin Wulan Sayekti[2], Widiastuti[3]
xfinxfin000@gmail.com , widiastuti@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Stress produces various responses including physiological, cognitive, emotional, and behavioral responses. When stressed, the hormone adrenaline will increase blood pressure through arterial contraction (vasoconstriction) and an increase in heart rate. Objective The study aims to determine the correlation between stress levels and blood pressure in elderly with hypertension at PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul. The research employed a Cross Sectional approach. Sampling in this study used non-probability sampling with total sampling technique and obtained asample of 66. The data analysis used the Kendall Tau statistical test.
The results of bivariate analysis of 66 respondents showed that the majorityof them had severe stress levels (43.9%) and the majority of them had of moderate blood pressure (42.4%). Kendall's tauu correlation test indicated a correlation between stress levels and blood pressure with p-value = 0.004 (<0.05). There is a correlation between stress levels and blood pressure in elderly with hypertension at PKU Muhammadiyah Hospital of Bantul. Based on the results of this study, it is recommended to increase knowledge about stress prevention.

Keywords : Stress, Blood Pressure,
elderlyReferences : 32 References
Pages : i-x, 1-73

---

[1]Title
[2]Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
[3]Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan yang tidak normal pada tekanan darah yang dapat mengganggu sistem organ lainnya dan dapat mengakibatkan penyakit lainnya seperti stroke, dan jantung coroner (Istichomah, 2020). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat, dengan hasil pengukuran 140/90 mmHg (Hidayat, 2021).

WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia

Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016.

Menurut data Word Health Organization (WHO) menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 24,4% penduduk dunia mengidap penyakit hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Menurut Riskesdas 2018 adalah 11.01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan STP Puskesmas maupun STP RS. Pada tahun 2020 berdasarkan Laporan Survailans Terpadu Penyakit Rumah sakit di D.I. Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 6.171 (ranap) dan 33.507 (rajal). Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 210.112 kasus. Pada tahun 2020 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 69,6 %. Bantul salah satu Kabupaten di D.I Yogyakarta yang memiliki tingkat kejadian hipertensi tinggi. Menurut Profil Kesehatan Bantul (2016).

Stress merupakan suatu keadaan yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan dan dianggap menantang dan mengancam atau merusak keseimbangan dinamis seseorang. Stress yang dialami lansia penyebabnya dikarenakan faktor psikologis seperti cemas, depresi, dan kebingungan untuk menerima keadaannya kambuh tekanan darah diatas batas normal (Tyas & Zulfikar, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia menurut (Subekti, 2014)mengemukakan hasil faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pada lansia yaitu nutrisi, psikologis, aktivitas fisik dan kualitas tidur. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang sering terjadi pada lansia umumnya seperti depresi, cemas dan stres.

Penelitian yang dilakakukan (Reni, 2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hiprtensi di posyandu bodronoyo kelurahan nggong kecamatan manguharjo kota madiun dengan uji statistik menggunakan korelasi spearrman rank p= 0,000 <0,05. Penyakit hipertensi adalah gangguan kesehatan yang sering muncul akibat pola makan dan stres. Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis, dan perilaku darimanusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal maupun eksternal. Stres merupakan respon tubuh yang bersifat spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Adapun peneltian ini peneliti mencari korelasi antara hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dimana ppenelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satukali.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhmmadaiyah Bantul yang berjumlah 66 responden. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*.

Alat yang digunakkan dalam peneltian ini guna untuk pengambilan data adalah lembar observasi dan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner PSS yang terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat stress. Dalam penelitian ini dapat dijawab responden dengan Skor 0 = Tidak pernah, Skor 1 = Hampir tidak pernah (1-2 kali), Skor 2 = Kadang-kadang (3-4 kali),Skor 3 = Sering (5-6 kali),Skor 4 = Sangat sering (lebih dari 6 kali). Jumlah skor yang ada dalam aspek tingkat stress adalah 0-40. Penjumlahan skor yang diperoleh setiap responden di kategorikan menjadi 3, di kategoriksn ringan bila skor <13, sedang bila skor 14-26 dan berat 27-40. Dikatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach sebesar > 0,60. Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui tekanna darah responden. Terdapat 3 kategori tingkat tekanan darah yaitu ringan, sedang dan berat.

HASIL PENELTIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit penyerta lain dan lama pengobatan hipertensi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang yang di pilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah di tetapkan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Demografi Berdasarkan Karakteristik Responden di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n=66)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
65-75	47	71,2
76-85	14	21,1
86-95	5	7,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	43,9
Perempuan	37	56,1
Pendidikan		
TidakSekol	4	6,1
hSD	33	50,0
SMP	10	15,2
SMA	18	27,3
D3	1	1,5
Pekerjaan		
Tani	16	24,2
Swasta	15	22,7
Wiraswasta	8	12,1
Pensiunan	13	19,1
IRT	14	21,2
Penyakit		
Penyerta	15	22,7
Ya	51	77,3
Tidak		
Lama pengobatan		
< 5 tahun	59	89,4
>5 tahun	7	10,6

Table 4.1 menunjukkan bahwa responden diketahui usia 65-75 berjumlah 47 orang (71,2%), usia 76-85 berjumlah 14 orang (21,1%) usia 86-95 berjumlah 5 orang (7,6%) dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (43,9%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (56,1%). Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD sebanyak 33 orang (50,0%) kemudian SMA sebanyak 18 orang (27,3%), SMP 10 orang (15,2%), tidak bersekolah sebanyak 4 orang (6,1%) dan yang paling sedikit D3 Sebanyak 1 orang (1,5%). Responden penelitian yang berkerja sebagai tani berjumlah 16 orang (24,2%) kemudian swasta berjumlah 15(22,7%), wiraswasta berjumlah 8 orang (12,1), pensiunan berjumlah 13 orang (19,1%) dan IRT berjumlah 14 orang (21,2%). Responden yang memiliki penyakit selain Hipertensi ada sebanyak 15 orang(22,7%) dan responden yang tidak memiliki penyakit lain sebanyak 51 orang (77,3%). Responden dengan pengobatan < 5 tahun sebanyak 59 orang (89,4%) dan yang menjalani pengobatan > 5 tahun berjumlah 7 orang (10,6%).

2. Univariat

a. Tingkat Stress Tabulasi data berdasarkan tingkat stress di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Penderita
Hipertensi Di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n=66)

Tingkat Stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stress Ringan	15	22,7
Stress Sedang	22	33,3
Stress Berat	29	43,9

Table 4. 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stress dari responden adalah stress berat yaitu sebanyak 29 responden (43,9%).

b. Tekanan Darah Tabulasi data berdasarkan tekanan darah di RS PKU Muhammadiyah Bantul dapat dilihat pada tabel 4.3

Table 4.3
Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Pada Penderita
Hipertensi Di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n=66)

Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hipertensi Ringan	19	28,8
Hipertensi Sedang	28	42,4
Hipertensi Berat	19	28,8

Table 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tekanan darah dari responden adalah hipertensi sedang yaitu sebanyak 28 responden (42,2%).

3. Bivariat

Pengukuran tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi kepada responden dengan hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.4
Hasil dari analisis Tingkat Stress Terhadap Tekanan Darah
Pada Lansia Hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul (n=66)

Tingkat Stress	Tekanan Darah				*Sig. (2-tailed)*	Correlation Coefficient
	Ringan	Sedang	Berat	Total		
Ringan	7	7	1	15		
Sedang	7	10	5	22	0.004	0.318
Berat	5	11	13	29		

Bersadarkan table 4.4 dapat diketahui 7 responden mengalami tingkat stress ringan dengan tekanan darah ringan , sebanyak 7 responden mengalami tingkat stress sedang dengan tekanan darah sedang , sebanyak 1 responden mengalami tingkat stress ringan dengan tekanan darah berat, sebanyak 7 responden mengalami tingkat stress sedang dengan tekanan darah ringan, sebanyak 10 responden mengalami tingkat stress sedang dengan tekanan darah sedang, sebanyak 5 responden mengalami tingkat stress sedang dengan tekanan darah berat, sebanyak 5 orang responden mengalami tingkat stress berat dengan tekanan darah ringan, sebanyak 11 responden tingkat stress berat dengan tekanan darah sedang, sebanyak 13 responden mengalami tingkat stress berat dengan tekanan darah berat. Berdasarkan p value ada hubungan antara tingkat stress terhadap tekanan darah dengan nilai p value (0,004).

PEMBAHASAN

1. Tingkat Stress

Hasil penelitian yang telah di gambarkan di tabel 4. 2 di ketahui bahwa tingkat stress dari 66 responden paling banyak adalah berat yaitu sebanyak 29 responden, kemudian sedang yaitu sebanyak 22 responden dan 15 responden memiliki tingkat stress yang ringan. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat stress berat.

Berdasarkan karakteristik usia terbanyak berada pada usia 65-75 berjumlah 47 responden (71,2), usia 76-85 berjumlah 14 responden (21,2%) dan yang terendah pada usia 86-95 berjumlah 5 responden (7,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Menurut Lazarus dan Flokman (2007), Individu dari semua usia mengalami stres dan mencoba untuk mengatasinya. Ketegangan fisik dan emosional yang menyertai stres menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini membuat seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mengurangi stres. Walaupun usaha koping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah, hal ini juga dapat membantu seseorang untuk mengubah persepsinya atas ketidaksesuaian, mentolerir atau menerima bahaya, juga melepaskan diri atau menghindari situasi stres. Koping yang dilakukan individu terkadang tidak menyelesaikan masalah tapi merupakan upaya penetraman hati(Ariasti & Pratiwi, 2016).

Berdasarkan karakteristik pada responden jenis kelamin terbanyak menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelamin perempuan sejumlah 37 responden (56,1%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 responden (43,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Lestari (2005), menyatakan hal ini terjadi karena, biasanya perempuan mempunyai peluang lebih besar mengalami stres karena terjadinya tekanan akibat seseorang mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang

dibebankan itu, maka tubuh akan berespons dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres.

Berdasarkan karakteristik pada responden pendidikan dapat di ketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SD 33 responden (50,0%) sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit D3 berjumlah 1 responden (1,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Anggara dan Nanang (2012), menyatakana hal ini terjadi karena tinggi risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada pekerja yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi yang diberikan sehingga berdampak pada perilaku atau pola hidup sehat.(Pratama et al., 2020).

2. Tekanan Darah

Hasil penelitian yang telah digambarkan di tabel 4.3 diketahui bahwa tekanan darah paling banyak adalah hipertensi sedang sebanyak 28 responden (42,4%) dari 66 responden. Responden dengan hipertensi berat sebanyak 19 responden (28,8%) dan sisanya adalah responden dengan hipertensi ringan sebanyak 19 responden (28,8%). Tekanan Darah Sedang disebabkan karena adanya peningkatan usia, jantung dan pembuluh darah mengalami perubahan baik struktural maupun fungsional. Secara umum, perubahan yang disebabkan oleh penuaan berlangsung lambat dan dengan awitan yang tidak disadari. Biasanya, ukuran jantung seseorang tetap proporsional dengan berat badan. Ketebalan dinding ventrikel kiri cenderung sedikit meningkat dengan penuaan karena adanya peningkatan densitas kolagen dan hilangnya fungsi serat-serat elastis. Setelah umur 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen dan hilangnya fungsi serat-serat elastis pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menebal, menjadi menyempit, tidak lurus, dan menjadi kaku.Lansia sangat rentan mengalami labilitas tekanan darah, salah satunya tekanan darah tinggi. Hipertensi pada lansia akibat adanya berbagai faktor yang mempengaruhi seperti stres, jenis kelamin, kegemukan, diabetes, pola makan yang tidak sehat, pola hidup yang tidak sehat, pekerjaan, lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan kurangnya aktivitas atau olahraga.Berdasarkan hasil penelitian semua responden lansia mengalami hipertensi. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Stanley dan Beare (2007) yang menjelaskan bahwa semakin tua usia seseorang semakin beresiko terkena hipertensi.(Setyawan, 2017).

3. Hubungan Tingkat Stress Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.4 yang dilakukan pada 66 responden yaitu seluruh lansia yang mengalami stress dan hipertensi, menunjukkan bahwa responden yang mengalami stress berat terhadap tekanan darah sebanyak 29 responden, sementara yang mengalami stress sedang terhadap tekanan darah sebanyak 22 responden, sementara yang mengalami stress ringan terhadap tekanan darah seabnayk 15 responden.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik Kendall Tau diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 yang berarti Sig. (2- tailed) lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di rs pku Muhammadiyah Bantul dengan keeratan hubungan yang cukup (0,318).

Hasil analisis pada penelitian ini sesuai dengan (Reni,2018) Penyakit hipertensi adalah gangguan kesehatan yang sering muncul akibat pola makan dan

stres. Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis, dan perilaku darimanusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal maupun eksternal. Stres merupakan respon tubuh yang bersifat spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya.

Stres pada orang yang memasuki usia lanjut dipicu dengan adanya perubahan hormonal dari tubuh khususnya mereka yang mengalami andropause. Penurunan kadar testosteron dan adanya downregulasi dari kortisol menyebabkan gangguan fungsi kognitif dan suasana hati, mudah merasa lelah, menurunnya motivasi, berkurangnya ketajaman mental, hilangnya kepercayaan diri dan depresi. Pada lansia semakin bertambah usianya, stresnya cenderung semakin tinggi untuk itu stres pada lansia dapat didefinisikan sebagai tekanan yang diakibatkan oleh stresor berupa perubahan-perubahan yang menuntut adanya penyesuaian dari lansia. Tingkat stres pada lansia berarti pula tinggi rendahnya tekanan yang dirasakan atau dialami oleh lansia sebagai akibat dari stresor berupa perubahan-perubahan baik fisik, mental, maupun sosial dalam kehidupan yang dialami lansia(Windarsih et al., 2017).

Stres pada lansia disebabkan karena waktu istirahat yang sedikit, lansia juga dapat mudah marah, merasa tersinggung,tertekan, tidak mampu menyelesaikan kerjaan yang harus dikerjakan, sering gelisah maka lansia mudah mengalami hipertensi,hipertensi diakibatkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu stress, pola hidup yang tidak sehat. Maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Kejadian hipertensi pada lansia di RS PKU Muhammadiyah Bantul, dimana responden yang mengalami stres ringan, stress sedang dan stress berat juga mengalami hipertensi ringan, hipertensi sedang bahkan hipertensi berat. Sedangkan pada responden yang tidak mengalami stres, responden yang mengalami hipertensi lebih sedikit dari responden yang tidak mengalamihipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa :

a. Tingkat stress pada penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah berat sebanyak 29 responden (43,9%).
b. Tekanan darah penderita hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul paling banyak adalah sedang sebanyak 28 responden yang memiliki hipertensi sedang, 19 responden hipertensi ringan dan sisanya adalah responden dengan hipertensi berat yaitu 19 responden.
c. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Bantul p value = 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

2. Saran

a. Bagi responden lansia Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stress.
b. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selajutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stress, sehingga dapat diketahui faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap tekanan darah seseorang.

c. Bagi tempat penelitian Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kesehatan tentang pemberian kuesioner stress terhadap tekanan darah kepada lansia

DAFTAR PUSTAKA

Alfonita, F. (2018). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun *2*(January), 6.

Ariasti, D., & Pratiwi, T. N. (2016). Hubungan Antara Mekanisme Koping Terhadap Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Warga Di Desa Ngelom Sroyo Jaten Karanganyar. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 76–82. https://doi.org/10.37831/jik.v4i1.87

Hidayat, C. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Dan Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia di Desa Jenggawah dan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, *6*(1), 16–21. https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5111

Istichomah, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bambanglipuro, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *2*(1), 24. https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.369

Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, *3*(1), 408–413.

Setyawan, A. B. (2017). Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 1–8.

Subekti, R. Y. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi TekananDarah Pada Usia Lanjut. *Naskah Publikasi*, 1–15.

Tyas, S. A. C., & Zulfikar, M. (2021). Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat. *Jurnal Keperawatan Kontemporer*, *1*(2), 75–82. https://jurnal.ikbis.ac.id/JPKK/article/view/272

Windarsih, A. D., Suyamto, & Devianto, A. (2017). Hubungan antara stres dan tingkat sosial ekonomi terhadap hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, *5*(1), 62–71. http://jurnal.akper-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/53